

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK**

#### **3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek**

PT. Dirgantara Indonesia memiliki lima satuan usaha yaitu Aircraft, Aerostucture, Aircraft Services, Engineering Services, dan Defence. Berdasarkan bidang kajian yang diperlukan pada surat permohonan kuliah kerja praktek, penulis ditempatkan di Direktorat Teknologi dan Pengembangan pada Departemen Umum dan Akuntansi. Dari kesesuaian bidang kajian yang diperlukan dan penempatan kerja praktek.

Dengan Uraian diatas maka penulis melakukan kerja praktek dan menuangkannya dengan judul “Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan Pada PT Dirgantara Indonesia” Penulis ditempatkan dibidang akuntansi, dalam pelaksanaanya penulis mengumpulkan data tentang laporan keuangan.

#### **3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek**

Hasil kerja praktek selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai pada tanggal 05 Juli 2010 sampai dengan 31 Juli 2010 pada PT Dirgantara Indonesia cukup memberikan hasil yang baik pada penulis selaku mahasiswa PKL, sehingga dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang ilmu kerja yang sebenarnya.

Kegiatan atau aktivitas penulis selama kerja praktek di PT Dirgantara Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Membantu menginput data dari sistem produksi yang ada disistem akuntansi
- b. Membantu mengola data dalam jurnal untuk laporan keuangan.
- c. Membantu melakukan transaksi pengeluaran dan transaksi penerimaan.

### **3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek**

#### **3.3.1 Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan, Divisi Pusat Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia Periode (2007 – 2008).**

Untuk mengetahui apakah keuangan pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan, Divisi Pusat Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia Periode Dirgantara Indonesia periode (2007 – 2008) sudah baik, dalam kemampuan perusahaan untuk semua kewajiban (jangka panjang dan jangka pendek) dapat menggunakan perhitungan rasio solvabilitas.

Berikut ini adalah perhitungan untuk mengetahui nilai rasio solvabilitas pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan, Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia periode (2007 – 2008) :

### **Rasio Solvabilitas :**

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan persahaan untuk semua kewajiban (jangka panjang dan jangka pendek). Jadi, Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

**Tabel 3.1**

#### **Data Terhitung untuk Solvabilitas Teknologi dan Pengembangan Divisi**

##### **Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia Periode 2007 – 2008**

**(dalam jutaan rupiah)**

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
1.	Equity Capital	503.478	319.369
2.	Total Asset	596.572	830.530
3.	Cash Asset	428	93
4.	Securities	11.747	10.341
5.	Secondary Risk Rasio	596.144	830.437

Sumber : Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara

Indonesia

Adapun Jenis-jenis Rasio Solvabilitas :

### 1. *Primary Ratio*

Merupakan Rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh Equity Capital.

Rumus untuk mencari Primary Ratio adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{503.478}{596.572} \times 100\% \\ &= 84,39\% \end{aligned}$$

### 2. *Risk Asset Ratio*

Merupakan Rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan Risk Asset. Rumus untuk mencari Risk Asset Ratio adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Risk Asset Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{cash Asset} - \text{Securities}} \times 100\% \\ &= \frac{503.478}{596.572 - 428 - 11.747} \times 100\% \\ &= \frac{503.478}{584.397} \times 100\% \\ &= 86,15\% \end{aligned}$$

### 3. *Secondary Risk Ratio*

Merupakan Rasio untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai resiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari Secondary Risk Ratio adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Secondary Risk Ratio} &= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Ratio}} \times 100\% \\
 &= \frac{503.478}{596.144} \times 100\% \\
 &= 84,45\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Secondary Risk Ratio Asset Terdiri dari *Total Asset-cash-Securitis*, dan *Low Risk Asset*. *Low Risk Asset* terdiri dari Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain. Dimana Secondary Risk Ratio Asset merupakan selisih dari total asset dengan kas.

**Tabel 3.2**  
**Perkembangan Rasio Solvabilitas Periode 2007 - 2008**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	<i>Primary Ratio</i>	<i>Risk Asset Ratio</i>	<i>Secondary Risk Ratio</i>
<b>2007</b>	84,395%	86,15%	84,45%
<b>2008</b>	38,45%	38,94%	38,46%

Sumber : Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan rasio Solvabilitas tahun 2007 - 2008 yang diperoleh Direktorat Teknologi dan Pengembangan PT. Dirgantara Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Primary Ratio* pada tahun 2007 sebesar 84,395% dan tahun 2008 sebesar 38,45%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Primary Ratio*

yang diperoleh dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 45,945%.

2. *Risk Asset Ratio* pada tahun 2007 sebesar 86,15% dan tahun 2008 sebesar 38,94%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Risk Asset Ratio* dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 47,21%.
3. *Secondary Risk Ratio* diperoleh tahun 2007 yaitu sebesar 84,45% dan tahun 2009 yaitu sebesar 38,46%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *Secondary Risk Ratio* dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 45,99%.

Perhitungan berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas, pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan, Divisi Pusat Bisnis Teknologi tidak dilakukan perhitungan atas Rasio Keuntungan Perusahaan akan tetapi perhitungannya dilakukan pada kantor pusat.

### **3.3.2 Urutan proses akuntansi pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia (Persero).**

Sebelum melakukan perhitungan rasio solvabilitas terjadi proses akuntansi. Berikut ini adalah urutan proses akuntansi yang terjadi di Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Transaksi

Fakta atau peristiwa yang terjadi dengan adanya interaksi bisnis dengan pihak lain.

2. Data/ Informasi

Proses pengolahan transaksi menjadi data atau informasi dengan menggunakan teori, metode, dan konsep akuntansi yang lazim.

3. Akuntansi

Pengolahan data atau informasi menjadi informasi akuntansi dengan menggunakan standar- standar akuntansi.

4. Informasi Akuntansi

Penyajian informasi akuntansi sesuai kebutuhan manajemen atau sesuai standar akuntansi ketentuan pemerintah.

Proses-proses akuntansi tersebut telah diatur oleh sistem informasi yang ada di Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia.



### **3.3.3 Hambatan dalam Perhitungan Rasio Solvabilitas Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia (Persero).**

Hambatan yang terjadi dalam perhitungan rasio solvabilitas diantaranya adalah sebagai berikut :

Proses akuntansi Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi telah diatur oleh suatu sistem informasi. Namun walaupun sudah menggunakan sistem dalam proses akuntansi, memungkinkan terjadinya kesalahan dalam sistem tersebut yaitu kesalahan pada pengguna. Kesalahan tersebut adalah salah satu faktor yang dapat menghambat perhitungan rasio solvabilitas pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia.

Selain itu, terdapat keterbatasan dalam analisis rasio. Meskipun analisis rasio dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, analisis ini masih memiliki berbagai keterbatasan yang menuntut kehati-hatian dan pertimbangan. Beberapa potensi masalah yang dapat terjadi di Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia adalah :

1. Perusahaan besar seperti PT. Dirgantara Indonesia mengoperasikan beberapa divisi atau satuan usaha dalam industri yang berbeda-beda,

hal ini akan sulit untuk menghubungkan sekumpulan angka rata-rata industri yang bermakna.

Dan hal-hal yang menjadi potensi masalah tersebut tidak menyebabkan hambatan yang berarti pada analisis rasio solabilitas Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia.